



PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG TEORI KESEJAHTERAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DI SMAN 3 MEDAN

Oleh

Diwayana Putri Nasution¹, Lia Nazliana Nasution², Ade Novalina³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

E-mail: ¹diwayanaputrinist@gmail.com

Article History:

Received: 09-05-2022

Revised: 12-05-2022

Accepted: 21-06-2022

Keywords:

welfare, micro small business

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa tentang teori kesejahteraan pada usaha mikro kecil di Sumatera Utara pada siswa SMAN 3 Medan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMAN 3 Medan. Penelitian ini bersifat komparatif yang membandingkan bagaimanakah pemahaman siswa sebelum dan sesudah memperoleh edukasi tentang teori kesejahteraan dan usaha mikro kecil di Provinsi Sumatera Utara. Indikator kesejahteraan berdasarkan teori Pareto dan teori permintaan turunan Pappas dan Mark Hirschey. Pengabdian ini merupakan pengembangan dari penelitian penulis dengan menggunakan metode simultan dan menggunakan aplikasi SPSS.

PENDAHULUAN

Persentase jumlah UMK di Indonesia mencapai 98,68% dari total jumlah usaha di Indonesia dan menjadi usaha dengan penyerap tenaga kerja terbanyak (BPS, 2018). Ketika krisis menerpa Indonesia pada tahun 1997-1998, UMK terbukti tetap mampu bertahan dan berdiri kokoh di saat usaha-usaha besar lainnya berjatuh menghadapi badai krisis (Ester Meryana, 2012). Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu kesejahteraan ekonomi Indonesia, penyerapan tenaga kerja dan dekat dengan rakyat kecil (Handayani, 2017). Kontribusi peranan UMK dalam pembangunan ekonomi yang paling signifikan adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja.

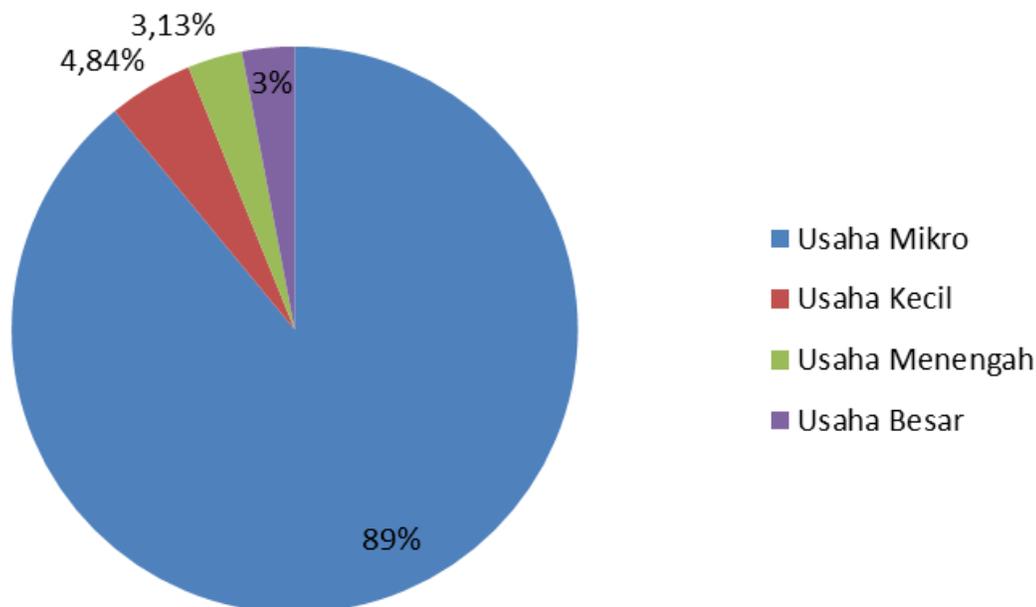
Penyerapan tenaga kerja UMK merupakan permintaan turunan. Menurut teori (Pappas & Hirschey, 1995) permintaan turunan yaitu permintaan atas bahan baku sebagai input di dalam pembuatan suatu barang atau jasa yang diminta untuk didistribusikan menjadi produk lainnya. Barang-barang dan jasa ini diperoleh bukan karena nilai konsumsi langsung, tetapi karena barang dan jasa tersebut merupakan masukan penting dalam pembuatan atau distribusi produk. Teori ini sesuai diterapkan pada permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja bersumber dari adanya perkembangan usaha mikro kecil baik dari sisi pengembangan usaha maupun pendapatan usaha. Perkembangan usaha mikro kecil ini yang mendasari sehingga permintaan tenaga kerja dapat terserap secara optimal.

UMK mampu menyerap tenaga kerja karena karakteristik pekerjaan di sektor UMK yang tidak membutuhkan syarat yang banyak seperti pada perusahaan besar. Pengembangan pembangunan ekonomi yang berbasis partisipasi masyarakat luas sebagai pelaku usaha merupakan komitmen pemerintah dalam pembangunan ekonomi saat ini. Kontribusi penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 1



berikut ini.

Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia



Sumber Kemetrian Koperasi dan UKM 2019

Gambar 1. Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Salah satu provinsi yang layak untuk dikembangkan adalah Provinsi Sumatera Utara. Gambar 1. menunjukkan bahwa kontribusi penyerapan tenaga kerja terbesar didominasi oleh usaha mikro yaitu sebesar 89%. UMK mampu menyerap tenaga kerja karena karakteristik pekerjaan di sektor UMK yang tidak membutuhkan syarat yang banyak seperti pada perusahaan besar (Depkop, 2019).

Fenomena di lapangan menyebutkan bahwa satu dari tiga pekerja tetap (33,6%) di Indonesia memperoleh upah rendah atau dua pertiga dari upah median (ILO, 2015). Mengurangi kasus upah rendah adalah penting dalam memperkuat produktivitas dan daya saing angkatan kerja di Indonesia, karena upah rendah terkait dengan penurunan keterampilan pekerja dan sinyal bagi pengusaha bahwa pekerja tersebut memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Di samping itu, tingginya insiden upah rendah terkait dengan persoalan yang lebih besar mengenai rendahnya kepatuhan terhadap peraturan upah minimum. Kepatuhan terhadap peraturan pengupahan adalah hal penting dalam memperkuat daya saing dan produktivitas (ILO, 2015).

Selain permasalahan ketidakseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja, masalah lainnya adalah dari sisi investasi usaha mikro kecil. Investasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam dunia usaha dikarenakan dengan investasi dapat meningkatkan perekonomian suatu perusahaan (Syaifullah, 2017). Hasil penelitian (Gohong, 2013) menyebutkan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan teori Pappas dan Mark Hirschey yang menyatakan bahwa investasi



berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Usaha mikro kecil di Sumatera Utara memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian. Usaha ini merupakan usaha yang padat karya, sehingga UMK dapat menciptakan perekonomian yang berkembang berbasis ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. UMK banyak dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia yang tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga terjadi pemerataan pembangunan yang efektif (Azrin, 2004). Pandemi Covid-19 menyebabkan usaha mikro mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini sudah selayaknya dikaji secara mendalam karena berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan pelaku UMK.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur kesejahteraan rakyat melalui delapan bidang, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya (BPS, 2015). Teori ekonomi kesejahteraan mempelajari berbagai kondisi dimana cara penyelesaian dari model *equilibrium* umum dapat dikatakan optimal. Hal ini memerlukan alokasi optimal faktor produksi antar komoditi dan alokasi optimal komoditi yaitu distribusi pendapatan antar konsumen. Pendekatan *Neoclassical welfare* merupakan teori kesejahteraan yang dikembangkan oleh ekonom berkebangsaan Italia yakni Vilfredo Pareto. Ahli ekonomi ini yang mula-mula mengajukan suatu kriteria positif untuk peningkatan dan penurunan kesejahteraan sosial. Prinsip teori ini dikenal dengan prinsip *Pareto Optimality*. Pareto optimum didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu relokasi input atau output untuk membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa menyebabkan sedikitnya satu orang menjadi lebih buruk, apabila dalam distribusi barang dan jasa antar konsumen menghasilkan pengurangan kepuasan setidaknya untuk satu orang.

Hukum pareto tidak bersandar pada perbandingan guna antar individu melainkan bersandar pada penilain kritis yang cukup luas yakni sesuatu yang bagus untuk membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa membuat orang lain atau pihak lain menjadi semakin buruk. Konsep pareto dalam kesejahteraan sosial yang optimum adalah sama dengan konsep dari Baumol tentang output ideal. Prinsip pareto menegaskan syarat cukup (*necessary condition*) untuk tercapainya kesejahteraan sosial di masyarakat secara optimal (Elbaar, 2013).

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil (Sumarsono, 2003). Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

Investasi UMK

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Gohong, 2013). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Investor secara umum terbagi 2 yaitu investor individual (*individual investors*) dan investor



institutional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun dan perusahaan investasi.

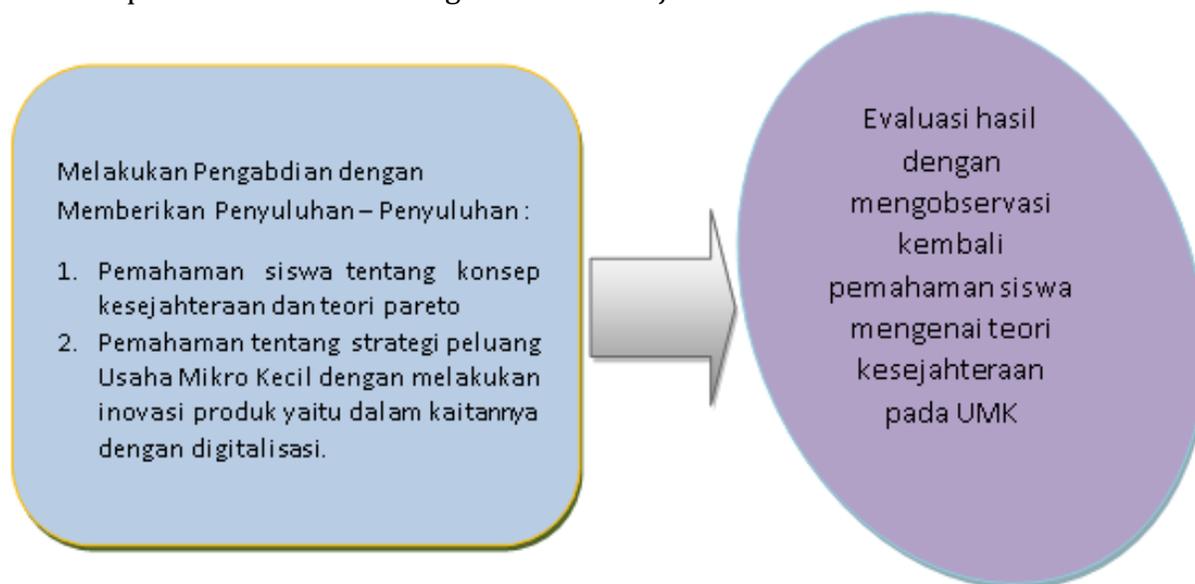
Usaha Mikro Kecil (UMK)

Pendefinisian dan pengkriteriaan industri kecil di Indonesia masih berbeda antara satu institusi dengan institusi lain. Misalnya, Deperindag membatasi kriteria industri kecil pada investasi perusahaan sampai 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan harus milik WNI). Badan Pusat Statistik menggunakan kriteria jumlah tenaga kerja dan yang mengerjakan pekerja antara 1 sampai 19 orang. Ini pun kemudian digolongkan ke dalam dua sub kategori. Pertama, industri rumah tangga (mikro), yaitu unit usaha dengan pekerja antara 1 sampai dengan 4 orang. Kedua, usaha kecil, yaitu unit usaha dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. Ketiga usaha menengah, yaitu unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang. Usaha besar merupakan unit usaha memperkerjakan orang lebih atau sama dengan 100 orang.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan siswa adalah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kesejahteraan
2. Memberikan pemahaman siswa tentang pengertian dan peranan usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan.
3. Memberikan pemahaman kepada siswa strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan usaha mikro kecil, digitalisasi dan peningkatan daya saing.
4. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali pemahaman siswa mengenai teori kesejahteraan Pareto.



Gambar 2. Langkah-langkah Pendekatan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara



dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan pemahaman siswa mengenai konsep kesejahteraan dan usaha mikro kecil, dan peranannya terhadap peningkatan kesejahteraan siswa dengan memberikan strategi membuka peluang usaha mikro kecil pada siswa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan usaha mikro kecil.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Medan Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan di satu kelas, yaitu kelas XII diluar jam proses belajar mengajar (PBM). Penelitian ini dilakukan diluar jam belajar mengajar karena tidak adanya kesesuaian antara silabus, rencana pembelajaran semester (RPS) dengan kegiatan pengabdian. Jumlah siswa kelas XII sebanyak 20 orang. Populasi adalah keseluruhan subjek pengabdian.

HASIL

Uraian Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan keberlanjutannya setelah selesai kegiatan pengabdian dilapangan, dimana akan dilakukan evaluasi hasil dengan observasi kembali mengenai analisis kesejahteraan yang menggunakan indikator pendapatan dan perkembangan usaha mikro kecil yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan siswa melalui strategi usaha yaitu perkembangan usaha mikro kecil. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan, yang dapat dilihat pada gambar 3.





Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Siswa SMAN 3 Medan

DISKUSI

Secara keseluruhan hasil kegiatan ceramah peningkatan pemahaman siswa tentang teori kesejahteraan pada usaha mikro kecil berlangsung dengan baik, karena secara garis besar telah sesuai dengan rencana pada proposal yang diajukan. Jumlah peserta dan partisipan yang mengikuti pengabdian ini sebanyak 20 orang, dengan persentasi kehadiran sesuai dengan yang telah direncanakan. Kehadiran peserta pada pengabdian yang berlangsung selama sehari ini menunjukkan hasil yang bagus, dimana para siswa hadir dan mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Dalam proses kegiatan tersebut, masing-masing masyarakat mendengarkan pemaparan dari para penyaji dan mencatat materi-materi yang diperlukan berkaitan dengan teori kesejahteraan, teori pendapatan, teori pareto dan perkembangan usaha mikro kecil dengan digitalisasi. Pola yang digunakan adalah membuka sesi tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan peserta untuk meningkatkan pemahamannya. Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan bantuan *LCD Proyektor*, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik, terutama pada saat penyampaian materi.

Sejumlah 20 orang peserta yang terdiri atas siswa mengerjakan pre-test dan post-test wawasan pengetahuan tentang teori kesejahteraan dengan menggunakan kuisisioner. Berdasarkan kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa terdapat kemajuan pengetahuan peserta tes menyangkut teori kesejahteraan dan aplikasinya dalam strategi peningkatan pengembangan usaha mikro kecil yang telah disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan yang mereka ketahui tentang analisis kesejahteraan dilihat dari



pengembangan usaha mikro kecil belum memadai sebelum dilaksanakan pemaparan. Setelah pemaparan tentang analisis kesejahteraan dan perkembangan usaha mikro kecil dan aplikasinya dalam peningkatan pendapatan pelaku UMK nampak bahwa peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai tentang perihal materi yang telah disampaikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, guna menciptakan generasi siswa yang mapan dan berinovasi dan mampu mengembangkan UMK dengan aspek digitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Teori Kesejahteraan Pada Usaha Mikro Kecil di SMAN 3 Medan” dilaksanakan dengan baik dan lancar. Partisipasi dan interaksi aktif para siswa dalam kegiatan ini sangatlah mendukung keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun teori yang digunakan adalah teori pareto, dengan analisis kesejahteraan dilihat dari jumlah pendapatan dan perkembangan usaha mikro kecil, dan aplikasinya pada strategi peningkatan pendapatan melalui aspek digitalisasi dan peningkatan daya saing. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, pemahaman siswa di SMAN 3 Medan tentang pemahaman teori kesejahteraan pada usaha mikro kecil dapat meningkat dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, pegawai dan siswa siswi SMAN 3 Kota Medan atas kerjasama dan dukungannya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas dan LPPM Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azrin, M. (2004). Dampak Ekonomi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor perdagangan terhadap Perekonomian Kota Bogor. Institut Pertanian Bogor (IPB).Bogor.
- [2] BPS. (2015). Indikator Kesejahteraan Rakyat. Jakarta.
- [3] BPS. (2018). Potensi Usaha Mikro Kecil (p. vi + 26 halaman). p. vi + 26 halaman.
- [4] Depkop. (2019). Kemenkop dan UKM Targetkan Peningkatan Kontribusi UMKM terhadap PDB dan Ekspor.
- [5] Elbaar, Elmalia Tara. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja Terserap dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah. Universitas Airlangga.
- [6] Ester Meryana. (2012). Tiga Hal yang Membuat UMKM Tahan Krisis. Retrieved from Kompas.com
- [7] Gohong, Gundik. (2013). Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Universitas Airlangga.
- [8] Handayani, Rita. (2017). Analisis Peran Perbankan, Perluasan Pasar dan Quality



Kontrol Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing : Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 174–184.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1799>

- [9] ILO. (2015). Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014-2015. In *Journal of Urban Planning and Development* (Vol. 134). [https://doi.org/10.1061/\(asce\)0733-9488\(2008\)134:1\(53\)](https://doi.org/10.1061/(asce)0733-9488(2008)134:1(53))
- [10] Pappas, James L., & Hirschey, Mark. (1995). *Ekonomi Manajerial* (Jilid 1; Daniel Wirajaya, Ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- [11] Sumarsono, Sony. (2003). Upah Minimum bagi Buruh dan Strategi Perjuangan Serikat Pekerja atau Serikat Buruh. *Jurnal Analisis Sosial*, vol.7 no.1, hal 77.
- [12] Syaifullah, Dikril Ilham. (2017). Pengaruh Investasi dalam UKM Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1–15.